

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PARAWISATA DI INDONESIA

Nur Fauziyah¹, Sri Wahyuni Mustafa², Mustafa Muhani³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email: fauzyah084@gmail.com¹, wahyuni_lecturer@umpalopo.ac.id²,

mustafamuhani@gmail.com³

Abstrak

Industri pariwisata adalah satu-satunya strategi yang efektif untuk meningkatkan tingkat aktivitas ekonomi masyarakat umum. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dibandingkan Dengan sektor pasar lainnya, sektor ini memiliki potensi yang lebih kuat. Tujuan penelitian ini adalah dampak investasi, upah, kunjungan wisatawan terhadap ketenagakerjaan yang mengatur industri rekreasi Indonesia. Penelitian ini menggunakan panel data runtun waktu untuk tahun 2007-2021 yang cukup kuantitatif. Panel data yang menggunakan pendekatan kuantitatif disebut dengan pooling. Penelitian saat ini menggunakan analisis regresi menggunakan garis berganda untukn menentukan dampak investasi, upah minimum, dan kunjungan wisatawan terhadap tenaga kerja sektor wisata di Indonesia 2007-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode data panel yang dikumpulkan antara tahun 2007-2021 dengan menggunakan teknik observasi non-partisipan untuk basis data statistik. Hasil penelitian diperoleh bahwa Uji F investasi, upah minimum, dan kunjungan wisatawan tidak secara sigifikan mempengaruhi cara tenaga kerja dipekerjakan. Dengan koefisien determinana kurang dari 0,570 atau 57%. Yang artinya bahwa 57 persen ini dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk ddalam model. Sedangkan berdasarkan hasil investasi uji dan jumlah anggota baru situasi disektor pariwisata Indonesia tidak kunjung membaik. Sebaliknya, terdapat bukti bahwa penerapan tenaga kerja di sektor parapublik Indonesia mengalami kemajuan.

Kata Kunci: Tenaga Kerja; Investasi; Upah Minimum; Dan Kunjungan Wisatawan

Abstract

The tourism industry is considered as the only effective strategy to enhance the level of economic activity in the general population. However, it cannot be denied that compared to other market sectors, this sector has stronger potential. The objective of this research is to examine the impact of investment, wages, and tourist visits on employment within the Indonesian recreation industry. This study utilizes a quantitative panel data approach for the years 2007-2021. The panel data, which employs a quantitative approach, is referred to as pooling. The current research employs regression analysis using multiple lines to determine the effects of

How to cite: Nur Fauziyah, Sri Wahyuni Mustafa, Mustafa Muhani (2023) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Parawisata Di Indonesia, (8) 7, <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6>

E-ISSN: 2548-1398

Published by: Ridwan Institute

investment, minimum wages, and tourist visits on the workforce in the tourism sector in Indonesia from 2007 to 2021. The data used in this study consists of panel data collected between 2007 and 2021, employing non-participant observation techniques for statistical database purposes. The research findings indicate that the F-test results for investment, minimum wages, and tourist visits do not significantly influence the employment practices within the tourism sector. The coefficient of determination is less than 0.570 or 57%, indicating that 57% of the variation can be explained by factors not included in the model. On the other hand, based on the investment test results and the number of new members, the situation in the Indonesian tourism sector has not improved. Conversely, there is evidence that the implementation of the workforce in the Indonesian public sector has progressed.

Keywords: Labor; Investment; Minimum Wage; And Tourist Visits

Pendahuluan

Masalah ketenagakerjaan memang cukup kompleks. Sebelum krisis ekonomi, Indonesia memiliki reputasi yang baik sebagai negara dengan tingkat kewirusahaan yang tinggi karena jumlah penduduk yang besar. Lapangan kerja yang ada tidak seimbang dengan penambahan jumlah angkatan kerja terhadap tingginya jumlah pengangguran. Sebuah proses pembangunan dapat dianggap berhasil jika standar hidup masyarakat umum meningkat (Statistik, 2020). Untuk memastikan bahwa hal ini mungkin, pemerintah harus bekerja untuk menjaga stabilitas nasional selama proses pembangunan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu yang telah ditetapkan (Kharisma, 2014).

Tujuan utama pembangunan kawasan baru di area tertentu adalah untuk meningkatkan ekonomi perekonomian di kawasan tersebut. Selain untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan Domestik Regional Bruto (DBR), peningkatan perekonomian juga berfungsi untuk mempercepat kecepatan pertumbuhan (DRB) dan pertumbuhan penduduk. Ekonomi adalah proses peningkatan *output* relatif terhadap jumlah orang, dan proses ini akan terus berlangsung dalam kurun waktu yang akan datang (Menajang, 2019). Menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, setiap daerah memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan arah pertumbuhan ekonomi global. Maka dari itu, negara membutuhkan alat yang diperlukan untuk menilai dan mengembangkan potensinya sebagai strategi ekonomi utama (Arianti, 2014).

Struktur ekonomi suatu daerah dapat menarik kontribusi dari setiap sektor kontribusi yang besar dapat menunjukkan bahwa suatu sektor memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Aponno, 2020). Sedangkan kontribusi yang kecil menunjukkan bahwa suatu sektor memiliki potensi yang lebih kecil di wilayah yang bersangkutan. Dengan berkembangnya peran sektor ekonomi, maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan penggerak bagi perkembangan ekonomi lokal (Patandean et al., 2021).

Industri pariwisata adalah satu-satunya strategi yang efektif untuk meningkatkan tingkat aktivitas ekonomi masyarakat umum (Pambudi et al., 2020). Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dibandingkan dengan sektor pasar lainnya, sektor ini memiliki potensi yang lebih kuat. Banyak pekerjaan terkait parawisatawan termasuk di

hotel, restoran dan bisnis lainnya memiliki potensi untuk membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dari sektor pasar penyewa lainnya. Berbagai pekerjaan industri pariwisata bermunculan, termasuk dihotel, restoran, dan bisnis lain yang dapat membantu pemerintah menaikkan ambang tanggap respon. Menurut Meita Amanda (2009) yang penulis kutip dari Ainun Putri Sakinah (2020), peristiwa tidak akan meninggalkan sektor ekonomi, baik ekonomi makro maupun ekonomi mikro (Sakinah, 2020). Sedangkan wisatawan dan pengaruhnya terhadap sektor ekonomi lainnya hanya dua contoh bagaimana ekonomi makro mempelajari gejala ekonomi dalam skala besar. Di Indonesia pariwisata menjadi satu-satunya industri yang mendukung pemerintah saat ini (Kirana & Artisa, 2020). Sektor pariwisata juga diperkirakan akan menjadi industri di Indonesia yang sedang mengalami penurunan (Chahayu Astina, 2013).

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) (2017) menegaskan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi tunggal terbesar dan paling stabil yang mampu mendongkrak perdagangan dunia dalam lima tahun kedepan dan berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi global. Menurut Chou (2013) pengembangan pariwisata luas merupakan pengembangan yang positif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, menurut Shaw dan Williams (2004), pariwisata dapat mendistribusikan pertumbuhan ekonomi dari pusat ekonomi ke negara yang sedang mengalami krisis. Menurut Raza dan Shah (2017), sektor pariwisata adalah industri yang sangat penting yang berpotensi memperburuk ketimpangan upah (Raza et al., 2017). Beberapa negara telah menyatakan bahwa prinsip peristiwa adalah landasan pembangunan ekonomi dan terkait langsung dengan pertumbuhan ekonomi, yang mengarah setiap negara untuk mengembangkan versi pemberontakannya sendiri terhadap negara tersebut (Muhammad et al., 2019).

Pembangunan pariwisata akan lebih meningkatkan devisa negara, menyelaraskan peluang usaha dan lapangan kerja, mempererat persahabatan antar bangsa dan cinta tanah air, serta memperhatikan kelestarian dan kualitas. Pariwisata adalah bagian terpenting dari perekonomian karena pariwisata dapat dikaitkan dengan semua sub-sektor ekonomi dan karenanya memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia secara umum (Kusumawardhani, 2020).

Salah satu sektor wisata berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia adalah dengan menciptakan lapangan kerja dan kewirahusahaan. Sektor wisata juga sedang berkembang dan menjadi industri terbesar bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan kepariwisataan dalam arti yang seluas-luasnya sebagai penunjang dan faktor yang lebih tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat ekonomi masyarakat, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, karena pariwisata adalah pekerjaan. - Industri intensif. serta peningkatan pemanfaatan dan pemasaran produk-produk nasional untuk meningkatkan kesejahteraan (I. G. P. Y. Lesmana & Purwanti, 2017).

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Terlepas dari pentingnya percakapan. Penelitian terdahulu dapat diartikan sebagai sumber penerangan atau hasil penelitian yang sudah ada, yang kemudian penulis gunakan dan jadikan sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Lesmana dan Purwanti menganggap kajian konsumsi tenaga kerja bidang pariwisata di Kabupaten Badung sebagai masalah penelitian yaitu pengaruh kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel yang berpengaruh positif signifikan terhadap angkatan kerja (I. Lesmana & Purwanti, 2020).

Penelitian mengenai Pengaruh Sektor Parawisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Buktit Tinggi dengan permasalahan mengidentifikasi peranan sektor dalam struktur perekonomian, menganalisis keterkaitan antar sektor dalam peekonomian, menganalisis dampak pengganda. Penelitian saat ini menggunakan analisis input-output untuk menyelidiki bagaimana sektor wisata dan hubungannya dengan sektor lain mempengaruhi perekonomian.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan panel data runtun waktu untuk tahun 2007-2021 yang cukup kuantitatif. Panel data adalah satu-satunya cara terbaik untuk menggabungkan data cross-sectional dengan data dari periode waktu tertentu dengan data deret waktu atau data runtun waktu. Panel data yang menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya disebut dengan pooling. Penelitian saat ini menggunakan analisis regresi menggunakan garis berganda untukn menentukan dampak investasi, upah minimum, dan kunjungan wisatawan terhadap tenaga kerja sektor wisata di Indonesia 2007-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode data panel yang dikumpulkan antara tahun 2007-2021 dengan menggunakan teknik observasi non-partisipan untuk basis data statistik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder dengan periode 20 tahun yaitu tahun 1998-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Lesman dan Purwanti sama dengan penelitian peer-review penulis, yaitu analisis tenaga kerja pariwisata di Indonesia selama 15 tahun, yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode linear. Metode analisis regresi menggunakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari *Badan Pusat Statistik Provinsi*.

Tabel 1

Tahun	Tenaga Kerja	Investasi	Upah	Kunjungan Wisatawan
2007	109.94	34878.7	672480.00	5 505 759
2008	111.96	20363.4	745709.00	6 234 497
2009	113.74	37799.8	841530.00	6 323 730
2010	116.50	875	908824.00	7 002 944
2011	117.40	1313	988829.00	7 649 731
2012	120.40	1210	1088903.00	800444462

2013	118.20	128150.6	1296908.00	8 802 129
2014	125.30	156126.3	1584391.00	9 435 411
2015	122.40	179465.9	1790342.00	10 230 775
2016	125.50	216230.8	1997819.00	11519275
2017	92.86	262350.5	2042827	14 039 799
2018	133.94	328604.9	228874.00	15 810 305
2019	126.51	30451	2455662.00	16 106 954
2020	138.22	96623	267231.00	4 052 923
2021	139.81	106002	2744475	1 557 530

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2007-2021

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Tenaga Kerja

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

X1 : Investasi

X2 : Upah

X3 : Kunjungan Wisatawan

E : Error Term

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan residual (pengganggu) periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) pada garis regresi.

Tabel 3

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.141		11.01527	1.553

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil regresi data panel pada tabel diperoleh nilai Durbin Watson = 1.553

N = 15

D = 1.553

DL = 0,814

DU = 1.750

4 - DL = 4 - 0,814 = 3,186

4 - DU = 4 - 1.750 = 1.746

Hasil = DL < D < DU atau 0,814 < 1.553 < 1.750

Dapat disimpulkan bahwa artinya hasil uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Anwar Hidayatm (2016) uji multikolinieritas adalah suatu keadaan yang menunjukkan kemungkinan adanya korelari antara dua variabel yang bersifat mendasar atau lebih dalam suatu model regresi yang berganda. Berdasarkan pada tabel

4, tidak terjadi multikolinieritas bila tingkat koleransi > 0,10 artinya, multikolinieritas tidak terjadi bila nilai faktorintensitas variabel VIF < 0,10.

Tabel 4

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Investasi	.980	1.020
	Upah	.703	1.422
	Kunjungan Wisata	.715	1.398

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mnentukan apakah dalam model regresi perbedaan varience dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:120). Hasil uji menunjukkan bahwa setiap variabel bebas (investasi, uoah minium dan kunjungan wisatawan) bertanda lebih besar atau sama dngan 0.05 menunjukkan bahwa heteroskedastisitasbtidak menjadi masalah

Tabel 5

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.585	7.252		17.593	.000
	X1	7.168E-005	.000	.062	.250	.807
	X2	5.896E-006	.000	.380	1.285	.225
	X3	-1.935E-006	.000	-.665	-2.270	.044

4. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat saling berinteraksi (slimultan) untuk saling mempengaruhi. Uji F untu meelihat pengaruh dari semua variabel beas secara serempak mengenai variabel terikat.

Hasil analisis statistik ditentukan oleh koefisien F hitung yaitu $1.769 < 3.708$ signifikasinnya F hitung $0,211 > \alpha = 5$ persen atau 0,05 dengan demikian H_0 dianggap akurat dan H_1 yang mengacu pada investasi, upah minimum, dan kunjungan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.570 yang berarti bahwa 57 persen variasi upah disektor wisata provinsi dijelaskan oleh investasi, upah minimum, dan kunjungan wisatawan. Selain itu 43 persen dari sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

5. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Parawisata

Berdasarkan nilai t hitung $0.250 < t$ tabel (0807) serta tingkat signifikan $t = 0,807 < \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel investasi tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat partisipasi tenaga kerja sektor wisata. Nilai koefisien regresi variabel investasi (X1) terhadap tenaga kerja 7.168, yang menunjukkan bahwa setiap kali tingkat investasi naik diatas 1 rupiah, maka tingkat penyerapan tenaga kerja disektor wisata menurun7.168.

6. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Parawisata

Berdasarkan nilai t hitung $1.285 > t$ tabel (0.807) dan signifikansi t $0.225 = 0.05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan positif terhadap tenaga kerja untuk sektor wisata. Nilai koefisien regresi variabel investasi (X_1) terhadap tenaga kerja 5.896 artinya, apabila tingkat upah meningkatkan 1 rupiah, tenaga kerja sektor wisata meningkat 5.896.

7. Pengaruh Kunjungan wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Parawisata

Berdasarkan nilai t hitung $-2.2270 < ; t$ tabel (0.807) dan $t = 0.807 < ; \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak H_0 diterima yang artinya perubahan kunjungan wisatawan tidak akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja wisatawan. Koefisien regresi variabel kunjungan wisatawan (X_1) terhadap angkatan kerja adalah -1.935, artinya setiap kenaikan 1 rupiah ditingkat investasi maka angkatan kerja pada sektor parawisata mengalami penurunan sebesar -1.935.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Investasi upah, upah dan kunjungan wisatawan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja baik secara total maupun persial dalam industri parawisata Indonesia. 2) berdasarkan uji F, investasi, upah minimum dan kunjungan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan faktor penentu sebesar 0,570 atau 57 persen. Artinya 57 persen dijelaskan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. 3) berdasarkan uji T, investasi dan kunjungan wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja parawisata di Indonesia. Sedangkan, upah memiliki pengaruh positif terhadap yang jelas terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor parawisata di Indonesia.

BIBLIOGRAPHY

- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111–118.
- Arianti, D. (2014). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)*.
- Chahayu Astina, A. (2013). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 14–24.
- Kharisma, B. (2014). *Good Governance Sebagai Suatu Konsep Dan Mengapa Penting Dalam Sektor Publik Dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan)*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 19(1), 1–34.
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84.

- Kusumawardhani, Y. (2020). Kajian 14 pillar pada *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI) sebagai indikator daya saing pariwisata suatu negara. *Tourism Scientific Journal*, 6(1), 79–95.
- Lesmana, I. G. P. Y., & Purwanti, P. A. P. (2017). Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9, 843–872.
- Lesmana, I., & Purwanti, P. A. P. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 9(4), 843–872.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4).
- Muhammad, L., Prasetya, A., Pudjihardjo, M., & Badriyah, N. (2019). *Analisis Pengeluaran Sektor Pariwisata terhadap Ketimpangan Upah Tenaga Kerja di Indonesia Analysis of Tourism Sector Expenditures on Inequality of Labor Wages in Indonesia Pendahuluan*. 2013, 100–118.
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D. C., Amaliyah, I., & Ardana, A. K. (2020). Strategi pemulihan ekonomi sektor pariwisata pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 1–21.
- Patandean, V., Masinambow, V., & Masloman, I. (2021). Analisis struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 166–179.
- Raza, S. A., Umer, A., & Shah, N. (2017). New determinants of ease of use and perceived usefulness for mobile banking adoption. *International Journal of Electronic Customer Relationship Management*, 11(1), 44–65.
- Sakinah, A. P. (2020). Potensi Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. *Retrieved Februari*, 18.

Copyright holder:

Nur Fauziyah, Sri Wahyuni Mustafa, Mustafa Muhani (2023)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

